

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BAKARAN WETAN, KABUPATEN PATI BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN OPTIMALISASI OLAHAN PASCA PANEN SEKTOR PERIKANAN

Muh Fakhrihuh Naam^{1*}, Sus Widayani², Lili Marliyah³, Ari Dwi Nur Indriawan Musyono⁴,
Moch Faizal Rachmadi⁵, Maulana Malik Al Gribrani⁶

¹Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang;

²Program Studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang;

^{3,5}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ivet;

⁴Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

⁶Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ivet.

* Coressponding Author. E-mail: fakhri.artworker@mail.unnes.ac.id

Received: 17 Desember 2025 Accepted: 28 Agustus 2026 Published: 31 Agustus 2026

Abstrak

Tujuan kegiatan Pemberdayaan Desa Binaan (PDB) adalah melakukan pendampingan intensif dan komprehensif, pembinaan inklusif, peningkatan daya perekonomian daerah dan peningkatan level keberdayaan mitra berdasarkan potensi kearifan lokal Desa Bakaran Wetan. Desa Wisata Budaya ini memiliki berbagai keunggulan termasuk ciri khas kearifan lokal seperti batik bakaran, punden bersejarah, mitos/legenda sampai pada peluang besar budidaya perikanan bandeng maupun udang windu. Meskipun demikian, kondisi tersebut belum diberdayakan, dikelola, diintegrasikan dan dimanfaatkan dengan optimal. Berbagai kendala mulai dari terbatasnya akses kerja sama, minimnya daya inovasi dan kreasi masyarakat, pengetahuan integrasi budaya yang belum optimal dan sebagainya. Metode pelaksanaan kegiatan adalah sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi serta keberlanjutan program. Hasil kegiatan adalah berupa teknologi inovasi baik berupa fisik maupun non fisik. Teknologi inovasi fisik yang dimaksud adalah untuk tata kelola bidang wisata maupun perikanan. Pada bidang wisata diantaranya adalah dengan penciptaan kreasi seni kriya berbasis kearifan lokal, yang dikolaborasikan dengan pendampingan tata kelola wisata budaya yang terintegrasi dan berkelanjutan, elaborasi yang konsisten antara seni kriya, seni budaya, seni tari dan seni pertunjukan. Sementara pada bidang perikanan diantaranya adalah dengan implementasi penggunaan panci presto dan terintegrasi sterilisasi retort, vacuum sealer, praktik diversifikasi produk dan edukasi olahan pangan. Sementara pendampingan manajemen usaha, kelembagaan dan pemasaran digital dilakukan pada kedua mitra sasaran.

Kata Kunci: Kearifan Lokal; Olahan Pasca Panen; Perikanan; Seni Budaya; Teknologi Tepat Guna

PENDAHULUAN

Desa Bakaran Wetan, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati dengan luas wilayah mencapai 6,429KM² atau 589,5Ha (Disdukcapil Kab. Pati, 2025). Desa ini adalah salah satu sentra batik tradisional tertua di Jawa Tengah (Malasari, 2024; Rahmadhani dkk, 2023). Batik Bakaran, yang dikenal dengan warna gelap, corak flora-fauna khas pesisir, dan teknik pewarnaan tradisional, telah menjadi sumber ekonomi utama warga dan identitas budaya turun-temurun (Maymona dkk, 2023; Nurrofi dkk, 2024). Motif batik bakaran ini dikenal dengan sebutan motif “remekan”. Aktivitas membatik tidak hanya memiliki nilai estetika dan historis, tetapi juga

menjadi penggerak ekonomi lokal (Sugito dkk, 2022).

Mayoritas warga masyarakat Desa Bakaran Wetan mempunyai wawasan dan keterampilan membatik adalah secara turun temurun dari nenek moyang terdahulu yang diwariskan (Sulistiyono & Bajari, 2021). Proses pembatikan tangan memerlukan waktu kisaran 1 minggu-3 minggu (2-3x lebih lama), tergantung dari kerumitan, fokus motif, akses dan nilai estetika yang dimunculkan.

Disamping itu, warga masih memiliki tradisi seni budaya yang unik yaitu pada saat ada orang menikah, diwajibkan keliling punden yang merupakan peninggalan bersejarah dari asal usul cerita Desa Bakaran Wetan (Rahmadhani dkk,



2023). Nilai-nilai yang masih lekat pada warga Bakaran Wetan tidak hanya itu. Ada suatu pamali/larangan dalam melakukan aktivitas jual beli nasi, membuat rumah dari batu merah dan sebagainya.

Batik Tulis Bakaran telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Indonesia (Seputarmuria, 2021). Sebagai bentuk pelestarian seni budaya khususnya batik tersebut, Pemerintah Desa Bakaran Wetan telah mendirikan suatu museum batik dengan nama "Museum Batik Sudewi" (Zakiyah & Malasari, 2021). Meskipun demikian, rata-rata dalam sehari, kunjungan wisatawan ke museum sangatlah sedikit kisaran 5 orang.

Terkadang juga dalam beberapa waktu terakhir ini tidak ada kunjungan sama sekali (Khosyini & Jaziroh, 2024). Minat wisatawan dalam berkunjung menurun, padahal potensi sejarah, seni budaya batik maupun lainnya masih sangat lekat (Fithri dkk, 2025; Danareo dkk, 2026).

Sementara, pengrajin batik secara menyeluruh di Desa Bakaran Wetan mencapai ± 100 pengrajin. Omzet yang didapat setiap pengrajin setiap hari, tidaklah menentu. Terkadang kalau sepi maka tidak ada penjualan, sedangkan jika saat transaksi jual beli tinggi, per 1 pengrajin bisa mencapai Rp. 60 juta per bulan. Potensi wisata seni budaya Desa Bakaran Wetan tidak hanya batik, melainkan juga peninggalan sejarah berupa punden, pertunjukan seni budaya ketoprak, mitos/legenda desa dan sebagainya (Lestari dkk, 2023; Supriyadi & Yuniarti, 2024).

Tetapi, hal tersebut belum dikemas dan diintegrasikan dalam satu konsep wisata yang berkelanjutan (Ardhianto dkk, 2024). Beberapa kendala yang dihadapi adalah terbatasnya daya inovasi dan kreativitas, kekurangcakapan dalam adaptasi teknologi digital, kemampuan perluasan promosi pasar masih minim dan sebagainya (Setyaputri & Rachmadi, 2025).

Disamping itu, Desa Bakaran Wetan mempunyai potensi melimpah pada sektor perikanan (Lustianto dkk, 2020). Tidak heran, Desa Bakaran Wetan yang terletak di Kecamatan Juwana ini menjadi salah satu ikon/ciri khas sektor perikanan. Ketersediaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI), UKM bandeng presto maupun lainnya.

Mayoritas masyarakat Desa Bakaran Wetan mempunyai lahan tambak budidaya khususnya ikan bandeng dengan total luas mencapai 6,9Ha. Meskipun demikian, potensi

perikanan tersebut juga belum dikembangkan secara optimal (Fakhriyah dkk, 2022). Kendala utamanya adalah minimnya alat produksi pasca panen bandeng presto, jikalau adapun kurang efektif dan efisien dalam menjangkau kebutuhan pasar.

METODE PELAKSANAAN

Pada pelaksanaan Pemberdayaan Desa Binaan (PDB) Desa Bakaran Wetan ini dilakukan dengan humanis, intensif, terukur, kompleks, berdampak, berkesinambungan dan berkelanjutan berbasis sinergitas berbagai stakeholder/mitra. Secara lebih detail, metode pelaksanaan dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan pada awal kegiatan untuk memperkenalkan tujuan program dan membangun komitmen bersama. Kegiatan ini melibatkan Pokdarwis, pemerintah desa, dan pelaku wisata lokal, dengan metode diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk menyusun rencana kolaborasi berdasarkan peta potensi dan permasalahan wilayah. Tidak hanya dengan mitra sasaran, tetapi sosialisasi dilakukan secara komprehensif dan kolaboratif dengan berbagai pihak termasuk dengan pemerintah desa, mahasiswa dan *stakeholder* terkait lainnya. Sosialisasi akan dilakukan oleh tim pelaksana dengan tujuan agar perencanaan, pelaksanaan, target luaran dan capaian dapat berjalan baik.

2. Pelatihan

Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, wawasan dan keterampilan para mitra sasaran. Pada mitra sasaran pertama, pelatihan menyangkut aspek pemasaran dan sosial kemasyarakatan. Mitra sasaran akan dilatih untuk mengintegrasikan pariwisata dengan berbagai unsur komponen pendukung seperti kearifan lokal, seni budaya, peninggalan sejarah, batik dan seni kriya lainnya menjadi satu kesatuan yang terintegrasi dan mampu dikelola dengan optimal.

Tidak hanya dikelola oleh Pokdarwis saja, melainkan masyarakat juga harus mempunyai rasa memiliki dalam pengelolaan pariwisata sehingga kontribusi keikutsertaannya dapat optimal. Tidak hanya itu, pelatihan menggunakan media promosi digital untuk promosi wisata juga akan dilakukan meningkatkan jangkauan. Inovasi seni kriya selain batik juga akan terus diberikan pelatihan secara komprehensif oleh tim



pelaksana, dengan memanfaatkan kearifan lokal Desa Bakaran Wetan tersebut.

Sementara pelatihan pada mitra sasaran kedua, berupa cara-cara mengoperasikan/petunjuk penggunaan berbagai Teknologi Tepat Guna (TTG) seperti panci presto terintegrasi retort dan vacuum sealer. Pelatihan bermaksud agar mitra mampu menggunakan dengan baik dan benar, mempunyai wawasan dalam melakukan hal teknis apabila terjadi kendala selama proses produksi berlangsung.

Pelatihan diversifikasi produk, mengolah ikan dan udang menjadi beranekaragam olahan juga akan dilakukan. Selain meningkatkan inovasi, kreativitas, kegiatan tersebut juga sebagai meningkatkan produktivitas ibu-ibu rumah tangga. Selain pelatihan aspek produksi, dalam manajemen dan pemasaran usaha juga akan dilakukan pendampingan oleh tim pelaksana.

3. Penerapan Teknologi

Implementasi teknologi dan inovasi kepada mitra menjadi bagian penting dalam realisasi program PDB ini. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan *sustainable tourism* yang terintegrasi, mampu melaksanakan penerapan sebagai berikut: Platform promosi digital berbasis media sosial dan website desa wisata, Desain visual promosi wisata.

Pengelolaan event budaya berbasis sistem kurasi dan kalender desa inovasi dilakukan melalui pengemasan ulang destinasi wisata, sejarah, dan kearifan lokal untuk menarik wisatawan edukatif. Selain itu, teknologi inovasi yang akan diterapkan diantaranya adalah Teknologi Tepat Guna (TTG) berupa panci presto LTHPC terintegrasi retort dan vacuum sealer.

Teknologi lainnya yang diterapkan adalah pada aspek manajemen pembukuan berbasis digital dan sistem pembayaran terintegrasi QRIS. Hal ini akan lebih mudah bagi konsumen tanpa harus membawa banyak uang tunai. Pencatatan transaksinya pun akan lebih sistematis secara kompleks, meminimalisir terjadinya human error.

Teknologi inovasi pada aspek pemasaran adalah berbasis media sosial terintegrasi, sistem pemasarannya berbasis *platform e-commerce* sehingga mampu menjangkau konsumen tanpa kenal jarak dan waktu.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah tahapan implementasi teknologi dan inovasi dilaksanakan, kegiatan pendampingan, monitoring, dan evaluasi menjadi aspek penting yang harus dilakukan guna

mengawasi, menilai, serta memastikan bahwa pelaksanaan program berlangsung secara optimal dan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama antara seluruh pihak terkait. Evaluasi ini juga bertujuan untuk menjamin bahwa hasil pelaksanaan program mampu memberikan dampak positif yang maksimal, khususnya bagi seluruh pemangku kepentingan yang terlibat.

5. Keberlanjutan Program

Setelah proses penerapan teknologi dan inovasi dilaksanakan, kegiatan pendampingan menjadi tahapan lanjutan yang esensial untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pemanfaatan teknologi oleh mitra sasaran. Setelah itu diterapkan, hal yang penting juga adalah memastikan keberlanjutan program dapat terus berjalan dalam jangka panjang, sehingga dampak maupun masyarakat yang diterima mitra sasaran akan lebih komprehensif.

HASIL KEGIATAN

Aspek Seni Budaya dan Pariwisata

Pelaksanaan kegiatan pada aspek pemasaran dilaksanakan dengan menjalin kerja sama yang sinergis dan kolaboratif dengan berbagai unsur stakeholder mulai dari Pemerintah Kabupaten Pati dalam hal ini adalah Dinporapar, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Koperasi dan UMKM. Tidak hanya itu, integrasi pada pemerintah pusat juga dilakukan dengan sinergitas komunikasi dengan Kementerian Kebudayaan Republik Indonesia. Hal ini dilakukan karena Desa Bakaran Wetan merupakan Desa Wisata Budaya, sehingga relevansi dengan lintas Kementerian tersebut sangatlah tepat.

Sinergi bersama Kementerian Kebudayaan RI diawali dengan penyamaan persepsi, komunikasi, paparan kegiatan maupun tahapan lainnya. Hal ini dilakukan agar tercipta ekosistem kolaborasi yang terpadu, terintegrasi dan mampu menciptakan sinkronisasi antar semua belah pihak. Keterlibatan Pemerintah Desa Bakaran Wetan juga diikutsertakan agar apa yang menjadi roadmap pengembangan daerah khususnya pada sektor pariwisata juga dapat selaras. Utusan Kementerian Kebudayaan RI adalah Raden Beni Dewa Brata (Pendamping Pemajuan Kebudayaan Desa Bakaran Wetan pada Ditjen Pengembangan, Pemanfaatan dan Pembinaan Kebudayaan). Koordinasi Lintas Sektorial bersama Kementerian Kebudayaan RI dapat dilihat pada Gambar 1.





Gambar 1. Koordinasi Lintas Sektor bersama Kementerian Kebudayaan RI

Hasil koordinasi kegiatan tersebut menghasilkan suatu kesepakatan, yaitu kolaborasi penyelenggaraan kegiatan dengan mengusung konsep ekosistem pesisir. Acara yang bertajuk Festival Berkat Bandeng (FBB) Tahun 2025 ini adalah sebagai upaya diplomasi seni budaya sekaligus promosi kebudayaan agar potensi kearifan lokal Desa Bakaran Wetan dapat dikenal masyarakat secara luas. Target wisatawan tidak hanya dari Kabupaten Pati saja melainkan cakupan regional, nasional bahkan global. Tidak hanya potensi batik dan peninggalan sejarahnya saja melainkan juga potensi perikanan yang melimpah khususnya komoditas ikan bandeng.

Tidak hanya itu, dalam aspek pemasaran wisata seni budaya, tim pelaksana juga telah memberikan pendampingan dan pelatihan teknologi inovasi berupa kreasi seni kriya tekstil. Mitra sasaran, termasuk pengrajin batik didampingi dalam membuat 2 kreasi seni kriya tekstil dengan media payung dan tumbler. Motif yang dibuatpun berbasis kearifan lokal Desa Bakaran Wetan.

Tahapan awal adalah menggambar motif sketsa pada buku gambar, selanjutnya jika sudah final maka pencampuran warna/cat kain pada kuas dan kemudian digambar pada media payung maupun tumbler. Kreasi ini juga menjadi ide inovasi usaha berkelanjutan berbasis seni kriya tekstil.



Gambar 2. Edukasi Kreasi Inovasi Kriya Tekstil Batik pada Media Payung dan Tumbler



Gambar 3. Pelatihan Kreasi Inovasi Kriya Tekstil yang diikuti Mitra Sasaran

Disamping itu, optimalisasi seni budaya dengan pendekatan unsur gastronomi perikanan khususnya bandeng di Desa Bakaran Wetan, Kabupaten Pati juga dikembangkan dengan konsep kerja sama penyelenggaraan kegiatan antara tim PDB, pemerintah desa dan Kementerian Kebudayaan RI. Melalui pagelaran Festival Berkat Bandeng yang diselenggarakan pada 21-23 November 2025, ada serangkaian acara mulai dari pameran seni rupa yang memajang dan menampilkan batik maupun hasil pemberdayaan masyarakat program PDB berupa payung kriya serta tumbler.



Gambar 4. Suasana Lomba Masak Festival Berkat Bandeng

Tidak hanya itu, demo masak olahan ikan bandeng juga dilakukan kolaborasi bersama tim PDB dengan salah satu kepakaran anggota tim, di bidang olahan pangan/boga. Lomba ini diikuti oleh berbagai kalangan ibu-ibu yang dibagi per kelompok sesuai masing-masing Rukun Tetangga (RT) di Desa Bakaran Wetan. Tujuan lomba ini adalah untuk meningkatkan daya kreativitas, inovasi dan ekonomis masyarakat Desa Bakaran Wetan khususnya dalam mengoptimalkan potensi sektor perikanan bandeng. Tidak hanya itu, lomba ini juga meningkatkan kerja sama tim, pembagian tugas kerja dan komunikasi sehingga akan terjalin suatu ekosistem sosial yang harmonis.



Gambar 5. Proses Penjurian Lomba Masak Olahan Ikan Bandeng di Festival Berkat Bandeng

Aspek Sosial Kemasyarakatan

Pendekatan berbasis *Community Based Tourism* (CBT) juga dilakukan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dengan keikutsertaan aktif meningkat mencapai 90%. Jadi, masyarakat termasuk mitra sasaran tidak bergerak pasif melainkan aktif, kolaboratif, cepat dan tanggap. Pengetahuan, wawasan dan keterampilan mitra sasaran juga meningkat 85% terkait pengelolaan pariwisata berkelanjutan, dengan memanfaatkan potensi alam dan kearifan lokal yang dimiliki Desa Bakaran Wetan.

Aspek Produksi

Pada aspek produksi, teknologi inovasi yang telah disampaikan diantaranya adalah berupa Teknologi Tepat Guna (TTG) berupa 1 paket panci presto LTHPC dan terintegrasi sistem sterilisasi retort. Kapasitas produksinya mencapai 50kg sehingga lebih efektif dan efisien. Fungsi panci presto dengan kapasitas 50kg tersebut adalah tidak hanya melunakkan duri ikan, melainkan juga meningkatkan daya simpan produk yang bisa mencapai 1-2 tahun. Integrasi fungsi panci presto sekaligus menjadi media sterilisasi retort, akan lebih mudah, efektif dan efisien serta multifungsi. Kelebihan dan keunggulan mesin sterilisasi retort adalah mensterilisasi produk makanan dan minuman dalam kemasan tertutup, memperpanjang umur simpan, serta menjaga keamanan pangan.



Gambar 6. Pelatihan Operasionalisasi Alat Presto serta Sterilisasi Retort



Gambar 7. Mitra Sasaran Praktik Presto Ikan Bandeng

Proses sterilisasi ini dilakukan dengan cara memberikan tekanan dan suhu tinggi pada produk dalam wadah tertutup, sehingga membunuh mikroorganisme berbahaya. Pelatihan operasionalisasi penggunaan TTG panci presto juga dilakukan secara detail, kompleks dan terpadu pada mitra sasaran. Tujuannya adalah agar untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mitra sasaran dalam operasionalisasi alat serta meminimalisir risiko kesalahan penggunaan.

Tidak hanya itu, TTG tersebut juga merupakan hilirisasi Paten Sederhana dari anggota tim pelaksana, yang mana panci presto tersebut sudah dikomersialisasikan secara luas. Disamping itu, dalam upaya peningkatan daya simpan produk hasil perikanan maka TTG berupa 1 unit vacuum sealer juga diberikan kepada mitra sasaran kedua.

Disamping itu, pada aspek produksi, mitra sasaran juga diberikan edukasi keamanan olahan pangan sekaligus praktik diversifikasi produk. Olahan ragam pangan yang dihasilkan diantaranya adalah fish roll, pizza bandeng, nugget bandeng dan kerupuk udang. Hal ini berdasarkan potensi perikanan yang ada di Desa Bakaran Wetan yaitu terkait ikan bandeng dan udang. Bahan bakunya pun berasal dari wilayah setempat.

Dalam praktiknya, diversifikasi produk tersebut juga mengikutsertakan peran serta mahasiswa jurusan Pendidikan Tata Boga. Selain sebagai bekal pengalaman ke depan, keterlibatan mahasiswa bertujuan agar mampu mengimplementasikan bidang keilmuannya kepada masyarakat sehingga lebih bermanfaat. Kegiatan edukasi keamanan pengolahan pangan dapat dilihat pada gambar 8.





Gambar 8. Edukasi Keamanan Olahan Pangan

Aspek Manajemen

Pada aspek manajemen, mitra sasaran juga diberikan pendampingan dan pelatihan tentang pembukuan dan tata kelola keuangan. Bagaimana pemisahan asset, keuntungan dan operasional sehari-hari dengan yang untuk usaha. Hal ini dilakukan agar ada batasan dan jumlah jelas yang didapatkan pelaku usaha/mitra sasaran, yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan usaha dalam jangka panjang.

Aspek Pemasaran Produk Perikanan

Pada aspek pemasaran, upaya promosi dilakukan secara berkala dan kontinu dengan didampingi oleh tim pelaksana. Bagaimana hasil produksi yang dilakukan dapat dijual dan dipasarkan, mendapatkan keuntungan optimum dengan bahan input yang seminimum mungkin.

Inovasi yang telah dihasilkan adalah terciptanya 1 paket desain kemasan, yang juga akan terus dikembangkan ke depannya. Kerja sama terintegrasi juga terus dilakukan dengan berbagai *stakeholder* termasuk Pemerintah Kab. Pati khususnya Dinas Koperasi dan UMKM dalam fasilitasi pameran, pagelaran produk dan sertifikasi usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa teknologi dan inovasi yang diberikan adalah di bidang seni kriya untuk pemasaran pariwisata, bidang keamanan olahan pangan untuk produksi diversifikasi produk, bidang teknik mesin untuk Teknologi Tepat Guna (TTG) dan bidang ekonomi dalam upaya bidang manajemen, pemasaran usaha maupun yang lain.

Selain itu, tim pelaksana PDB juga menjalin kerja sama yang kolaboratif dan intensif pada berbagai pihak termasuk Kementerian Kebudayaan RI, Pemerintah Kabupaten Pati dan sebagainya. Dalam jangka panjang, intensifikasi pembinaan Desa Bakaran Wetan ini akan terus dilakukan dengan konsep pendekatan kerja sama berbagai *stakeholder* sehingga permasalahan,

kendala maupun peluang dapat dikelola dengan tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberi dukungan pembiayaan keuangan terhadap pengabdian program pengabdian kepada masyarakat ruang lingkup Pemberdayaan Desa Binaan (PDB) Tahun Anggaran 2025 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhianto, P., Susanto, F. R., & Mulyanto, V. A. (2024). Integrating generative artificial intelligence into Bakaran Batik: effects on design and workflow efficiency. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, 19(2), 128-136.
- Danareo, I., Ikomatussuniah, I., & Rayhan, A. (2026). The Role of the Pati Regency Youth, Sports, and Tourism Office in Empowering Bakaran Wetan Tourism Village to Increase Local Own-Source Revenue under Pati Regent Regulation Number 28 of 2022 on Tourism Village Empowerment. *Anthroposia: Journal of Social and Human Development*, 1(1), 169-180.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pati. (2025). *Gambaran Umum Kabupaten Pati*. <https://disdukcapil.patikab.go.id/halaman/detail/gambaran-umum>. Diakses pada 20 Juli 2025.
- Fakhriyah, F., Marwoto, P., Cahyono, E., & Iswari, R. S. (2022). Developing PTS Device (pH, TDS, and Salinity) to determine the water quality for cultivating milkfish (*Chanos chanos* Forsk) in Pati District. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(1), 362-370.
- Fithri, D. L., Susanti, D. A., Winarso, R., & Ridwa, A. (2025). Implementasi Pemasaran Digital Melalui Visualisasi Foto Produk Unggulan Batik Bakaran Kabupaten Pati. *Buletin Abdi Masyarakat*, 6(2).
- Khosyiyin, N., & Jaziroh, L. U. (2024). Nguri-nguri Seni Budaya Batik: Pendampingan Pembelajaran Seni Batik Abstrak Siswa SDN 01 Bakaran Wetan Juwana Pati.



- Kifah: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 147-158.
- Lestari, D. R. S. P., & Suparwi, S. (2023). Pengembangan UMKM Batik Tulis Bakaran Untuk Meningkatkan Daya Saing Pengrajin Home Industri Batik Tulis Desa Bakaran Wetan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(4), 483-493.
- Lustianto, A. F., Anggoro, S., & Widyorini, N. (2020). Pola osmoregulasi, kebiasaan makanan dan faktor kondisi ikan bandeng (Chanos chanos) di Tambak Desa Bakaran Wetan, Pati. *Management of Aquatic Resources Journal (Maquares)*, 9(1), 81-89.
- Malasari PN. (2024). Kajian etnomatematika pada tradisi tanam padi sebagai julukan "Pati Bumi Mina Tani". *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 15(3), 434-43.
- Maymona F, Wulandari S, Zahro SF, Falaq Y. (2023). Mengenal Motif Batik Bakaran di Desa Juwana Pati. *ETNOHISTORI: Jurnal Ilmiah Kebudayaan dan Kesejarahan*, 10(2).
- Nurrofi, A., Mahmud, N., & Wibowo, B. T. (2024). Pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan mengangkat usaha batik khas bakaran Kabupaten Pati. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 128-133.
- Rahmadhani, O. D., Ningrum, M. K., Listy, S. A. M., Rini, I. A., & Kanzunnudin, M. (2023). Analisis Nilai Religi Dalam Cerita Lisan Nyai Sabirah di Desa Bakaran Wetan, Juwana, Pati. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 104-114.
- Seputarmuria. (2021). *Batik Tulis Bakaran Resmi Ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda oleh Kemendikbud*. <https://www.seputarmuria.com/batik-tulis-bakaran-resmi-ditetapkan-sebagai-warisan-budaya-tak-benda-oleh-kemendikbud/#:~:text=Seputarmuria.com%2C%20PATI%20%E2%80%93%20Batik,ini%20lebih%20menasional%20bahkan%20mendunia>. Diakses pada 20 Juli 2025.
- Setyaputri, N. A., & Rachmadi, M. F. (2025). Sustainable Tourism Development Strategy for Bakaran Wetan Village, Pati Regency Based on Edutourism: Community Based Tourism (CBT) Approach. *International Journal of Green Tourism Research and Applications*, 7(1), 84-98.
- Sugito S, Prahutama A, Hakim AR. (2022). Pendampingan UKM Batik Bakaran dalam upaya peningkatan produktivitas dan kualitas. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(1), 26-33.
- Sulistiyono, D., & Bajari, M. (2021). Program Kemitraan Masyarakat (Inovasi Marketing & Pembaruan Sistem Keuangan) Untuk Kelompok Kesenian "Kethoprak" di Desa Bakaran Wetan Kabupaten Pati Jawa Tengah. *Jurnal Abdimas Sosek (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(3), 7-11.
- Supriyadi, S., & Yudianti, E. (2024). Pragmatic and Semiotic Studies: A New Perspective on Bakaran Batik Legend Motif, Juana District, Pati Regency, Indonesia. *Harmonia: Journal of Arts Research & Education*, 24(1), 192.
- Zakiah M, Malasari PN. (2021). Etnomatematika: Identifikasi Batik Bakaran Berdasarkan Konsep Geometri Transformasi. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 287-94.

